



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN TINDAKAN SWAMEDIKASI OBAT DEMAM PADA MASYARAKAT BANTEN

Lia Nurliana<sup>1</sup>, Fifi Musfirowati<sup>2</sup>, Achmad Machron Chaerulfallah<sup>3</sup>, Trikawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Faletehan

Alamat: Jl. Raya Cilegon KM. 06 Pelamunan Kramatwatu Serang Banten Indonesia

Korespondensi penulis : Lia Nurliana

### Abstract

*Fever is sometimes experienced by pregnant women, but in conditions of pregnancy and breastfeeding mothers should not be careless in choosing drugs, especially market drugs and stalls, most of which are combined with other active substances that are not necessarily safe for pregnancy. This condition certainly makes the knowledge of pregnant women and the self-medication of fever medicine important to be explored. The purpose of this study was to determine the description of the knowledge of mothers during pregnancy and lactation in the use of self-medication of fever medication in the Pulomerak-Banten community. This study is a correlational study with a Cross-Sectional research design. This research was conducted in the Banten community for 6 months, namely February-July 2019. The population in this study were all pregnant and lactating mothers who experienced fever during pregnancy and saw their self-medication actions when they had a fever as many as 100 people. The sample in this study was the entire population using the total sampling technique. Hypothesis testing was carried out using the Chi square test where the P value was considered significant if  $p < 0.05$ . The results of statistical tests obtained a value of  $p = 0.000$ , so it can be said that there is a significant relationship between knowledge and self-medication of fever medication during pregnancy. The results of the analysis of this study obtained an OR value = 16.667, meaning that knowledge has an opportunity of 16.667 times to be able to influence the action of self-medication of fever medication during pregnancy. The conclusion of the study is that there is a relationship between pregnant and lactating mothers who experience fever during pregnancy and their self-medication actions when fever has a significant relationship.*

**Keywords:** Pregnant Women, Knowledge, Self-Medication, Fever

### Abstrak

Demam kadang dialami oleh ibu hamil, hanya saja dalam kondisi hamil dan menyusui ibu tidak boleh sembarangan dalam memilih obat terutama obat dipasaran dan warung yang sebagian besar dikombinasikan dengan zat aktif lain yang belum tentu aman buat kehamilan. Kondisi ini tentu menjadikan pengetahuan ibu hamil dan tindakan swamedikasi obat demam menjadi penting untuk didalami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

gambaran tentang pengetahuan ibu ketika dalam masa kehamilan dan menyusui dalam penggunaan swamedikasi obat demam pada masyarakat pulomerak-Banten. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain penelitian *Cross-Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Banten selama 6 bulan yakni Februari-Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil dan menyusui yang mengalami demam di masa kehamilan dan melihat tindakan swamedikasinya ketika demam sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan teknik total sampling. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Chi square* dimana Nilai P dianggap bermakna apabila  $p < 0,05$ . Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan swamedikasi terhadap obat demam semasa kehamilan. Hasil analisis penelitian ini diperoleh nilai  $OR = 16,667$ , artinya bahwa pengetahuan mempunyai peluang sebesar 16,667 kali untuk dapat memengaruhi tindakan swamedikasi obat demam dalam masa kehamilan. Kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan Ibu hamil dan menyusui yang mengalami demam di masa kehamilan dan tindakan swamedikasinya ketika demam memiliki hubungan secara signifikan.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Pengetahuan, Tindakan Swamedikasi, Demam

## LATAR BELAKANG

Demam adalah kenaikan suhu tubuh di atas normal. Bila diukur pada rektal  $>38^{\circ}\text{C}$  ( $100,4^{\circ}\text{F}$ ), diukur pada oral  $>37,8^{\circ}\text{C}$ , dan bila diukur melalui aksila  $>37,2^{\circ}\text{C}$  ( $99^{\circ}\text{F}$ ). (Schmitt, 1984). Pada prinsipnya demam dapat menguntungkan dan dapat pula merugikan. Pada tingkat tertentu demam merupakan bagian dari pertahanan tubuh yang bermanfaat karena timbul dan menetap sebagai respon terhadap suatu penyakit. Namun suhu tubuh yang terlalu tinggi juga akan berbahaya bagi tubuh (Tjahjadi, 2007). Demam kadang dialami oleh ibu hamil, Jika demam ringan mungkin tidak menjadi masalah namun jika demam tinggi hal ini berbahaya bagi ibu hamil, karena banyak penelitian yang mengatakan adanya hubungan antara keguguran dan demam. sehingga banyak ibu hamil yang mengatasi demam dengan meminum obat yang beredar di pasaran. Karena obat demam tergolong kedalam obat swamedikasi yang termasuk dalam obat bebas atau obat bebas terbatas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa sebagian besar ibu-ibu dalam mengatasi demamnya lebih memilih obat yang berada dipasaran atau warung. Namun dalam kondisi hamil dan menyusui wanita tidak boleh sembarangan dalam memilih obat terutama obat dipasaran dan warung yang sebagian besar dikombinasikan dengan zat aktif lain yang belum tentu aman buat kehamilan. Ketika wanita hamil dan menyusui, dalam penggunaan obatnya diatur oleh (FDA-USA) *Australian Drug Evaluation Committee* maupun *Food and Drug Administration*. Obat demam yang aman buat ibu hamil adalah

yang mengandung zat aktif parasetamol, sedangkan ibuprofen dan aspirin sangat tidak dianjurkan. Namun pada faktanya obat yang diperoleh diwarung merupakan obat kombinasi, biasanya ditambahkan CTM, kafein, asetosal, Dextromethorphan yang selain mampu menurunkan panas bisa mengatasi alergi batuk dan lainnya. Yang mana zat tambahan tersebut masuk kedalam kategori C pada keamanan obat menurut FDA, yang artinya kurang aman buat kehamilan. chlorpheniramine maleate, Phenylephrine HCl, Dextromethorphan, Phenylpropanolamin, merupakan zat yang dikombinasikan dengan parasetamol sebagai obat demam memiliki kategori C menurut FDA.

Berdasarkan penelitian chlorpheniramine maleate sudah dinyatakan aman buat ibu hamil namun tidak untuk ibu menyusui. Sedangkan Phenylephrine HCl berdasarkan penelitian tidak dianjurkan buat ibu hamil dan menyusui terutama pada trisemester pertama. Walau demikian pada label/etiket obat tidak tertera pada ibu hamil. Jadi dalam penggunaan obat swamedikasi khususnya obat demam dibutuhkan pengetahuan buat ibu hamil. Maka kami ingin melihat gambaran pengetahuan ibu hamil yang berada di daerah banten. Sebagian tidak terdapat informasi Kontra indikasi untuk ibu hamil. Jadi butuh pengetahuan lebih untuk ibu hamil tentang obat-obatan demam terhadap kehamilan. Maka penelitian ini ingin melihat gambaran pengetahuan obat demam pada ibu hamil guna melihat kemandirian pada kehamilan, yang akan dilanjutkan dengan adanya penyuluhan pada masyarakat Banten tentang informasi keamanan obat-obat kehamilan yang diatur oleh FDA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain penelitian *Cross-Sectional*, yaitu suatu jenis penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan akibat yang ditimbulkan, dengan cara tanya jawab, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Oleh karena itu setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja pada saat pemeriksaan, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini akan dilaksanakan pada masyarakat Banten di tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang dan Kota Cilegon. Waktu penelitian selama 6 bulan yakni Bulan Februari-Juli 2019.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil dan menyusui yang mengalami demam di masa kehamilan dan melihat tindakan swamedikasinya ketika demam sebanyak

100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian serta menggunakan analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel Independent dengan variabel Dependent. Data yang diperoleh telah dilakukan pemeriksaan kebenaran, editing, dikoding, ditabulasi, dan dimasukkan ke dalam komputer. Analisis data meliputi analisa data deskriptif dan uji hipotesis. Pada analisis deskriptif, data yang berskala kontinyu seperti umur responden dinyatakan sebagai rerata dan simpang baku. Sedangkan data yang berskala kategorial seperti pengetahuan ibu tentang demam dan pengelolaan demam pada anak akan dinyatakan sebagai distribusi frekuensi dan persentase. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Chi square ( $\chi^2$ ). Uji ini dipilih karena variabel bebas dan variabel terikat berskala kategorial. Nilai P dianggap bermakna apabila  $p < 0,05$ . Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Univariat

Pengumpulan data untuk penelitian ini membutuhkan waktu sekitar sepuluh hari yaitu dari tanggal 20-30 Desember 2019, data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapat langsung dari responden melalui kuesioner penelitian dengan jumlah responden sebanyak 100 responden yang dilakukan di Tiga Kabupaten/Kota di Banten, yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang dan Kota Cilegon. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tabulasi sampai dengan uji statistik dengan bantuan program komputer statistik. Analisis ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi atau jumlah proporsi dan presentasi dari masing-masing kategori setiap variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Adapun penyajian data pada analisis univariat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat umur (N = 100)**

No	Umur responden (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 - 24	9	9
2.	25 - 29	36	36
3.	30 -34	20	20

4.	35 - 39	22	22
5.	40 -44	10	10
6.	45 - 49	3	3
Total		100	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat umur ibu hamil atau ibu menyusui jumlah terbanyak yaitu pada rentang umur 25-29 Tahun sebanyak 36 responden (36 %), dengan umur maksimal yaitu 49 tahun dan umur minimal 20 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan terakhir (N=100)**

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	24	24
2	SMP	19	19
3	SMA	27	27
4	Perguruan Tinggi	30	30
Total		100	100

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan jumlah ibu hamil atau ibu menyusui berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir sebagian besar dengan pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 30 responden (30 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu menyusui terhadap obat-obatan demam (N = 100)**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	42	42
2	Kurang	58	58
Total		100	100

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil dan menyusui terhadap obat-obatan demam ketika masa kehamilan menunjukkan pengetahuan kurang dan sebanyak 58 responden (62 %) dan selebihnya berpengetahuan baik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan swamedikasi terhadap obat demam di masa kehamilan (N = 100)**

NO	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	23	23
2	Kurang	77	77
Total		100	100

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan sebagian besar responden memiliki Tindakan swamedikasi terhadap obat demam di masa kehamilan yang rendah sebanyak 23 responden (23 %).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel

pengetahuan ibu hamil atau menyusui dan Tindakan swamedikasi terhadap obat demam. Hasil analisis uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hubungan pengetahuan ibu hamil atau menyusui dan Tindakan swamedikasi terhadap obat demam (N=100)**

Pengetahuan	Sikap				Total		OR	P Value
	Kurang		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
Kurang	55	55	3	3	58	58	16,667	0,000
Baik	22	22	20	20	42	42		
Jumlah	46	77	29	23	100	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan Tindakan swamedikasi terhadap obat demam diperoleh data pengetahuan yang kurang dengan sikap yang baik sebanyak 3 (3%), sedangkan pengetahuan yang baik tentang obat-obatan demam ketika masa kehamilan dan tindakan swamedikasi obat demam yang baik diperoleh data sebanyak 20 (20 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan swamedikasi terhadap obat demam semasa kehamilan. Hasil analisis penelitian ini diperoleh nilai  $OR = 16,667$ , artinya bahwa pengetahuan mempunyai peluang sebesar 16,667 kali untuk dapat memengaruhi tindakan swamedikasi obat demam dalam masa kehamilan. Maka untuk meningkatkan angka kesehatan ibu hamil di daerah Banten, perlu adanya penyuluhan-penyuluhan tentang swamedikasi obat-obatan masa kehamilan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa univariat dan bivariat dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan Ibu hamil dan menyusui yang mengalami demam di masa kehamilan dan tindakan swamedikasinya ketika demam memiliki hubungan secara signifikan. Maka dari itu perlu adanya penyuluhan atau sejenisnya terhadap obat-obatan swamedikasi dalam masa kehamilan dan menyusui, guna meningkatkan kesehatan masyarakat.

### Saran

Disarankan pada peneliti sebaiknya penelitian ini bisa dibahas lebih luas lagi pembahasannya dalam menghubungkan beberapa data yang mendukung seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2014. Menuju Swamedikasi Yang Aman. Info Pom. Jakarta. 3-5. Crocetti M, Moghbelli N, Serwint J. Fever Phobia Revisited: Have Parental Misconceptions about Fever Changed in 20 Years. *Pediatric*. 2001; 107: 1241- 6.
- Depkes RI, 2015. Pemahaman Masyarakat Terkait dengan Obat Masih Rendah. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI, 2006. Pedoman Pelayanan Farmasi Untuk Ibu Hamil dan Menyusui. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Pelayanan Farmasi untuk Ibu Hamil dan Menyusui. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Departemen Kesehatan RI. Jakarta. .
- Depkes RI. 2008. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- E-Stine, Brown, T.M., 1996, Principles of Toxicology, 80-81, CRC Lewis Publisher, New York
- Hale, T., 2012. Medication and Mother's Milk. 15th Ed. New York: Pharmasoft Medical Publishing.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. Analisa Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Lee Gm, Freidman JF, Ross-Degnan D, Hibberd PL, Goldmann DA. Misconception about colds and predictors of health service utilization. *Pediatrics*. 2003; 111: 231-6.
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. Ilmu kesehatan masyarakat prinsip - prinsip dasar. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sherwood L. Keseimbangan energy dan pengaturan suhu. In: Fisiologi th manusia dari sel ke sistem. 4 ed. Jakarta: EGC. 2001: 596-607.
- Siswosudarmo, R., 1995, Perkembangan Janin, dalam Sri Suryawati (Ed.), Efek Samping Obat, edisi kedua, 219-223,